



## Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi

Fidia Larasati<sup>1\*</sup>, Saeful Anwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [fidialarasati@gmail.com](mailto:fidialarasati@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) melalui pelaksanaan program serta untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah program pemberdayaan janda berbasis kelompok kecil dengan memberikan pembinaan keagamaan Islam, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Kedua, pelaksanaan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) melalui beberapa tahap yang dimulai dengan survei wilayah, rekrutmen anggota, kemudian pembinaan, pemberian bantuan modal dan pelaksanaan usaha serta monitoring. Ketiga, hasil pemberdayaan ekonomi bunda yatim program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) tak hanya menjadikan bunda yatim dapat mandiri secara finansial atau ekonomi namun juga secara akhlak dan keagamaan.

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan ekonomi; pembinaan; modal.*

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) program through the implementation of the program and to find out the results of economic empowerment of orphans through the Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) program. This research is qualitative research using descriptive methods. Based on the results of the research shows that: first, the Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) program is a small group-based widow empowerment program by providing Islamic religious guidance, parenting and economic empowerment. Second, the implementation of the Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) program through several stages starting with regional surveys, recruitment of members, then coaching, providing capital assistance and business implementation and monitoring. Third, the results of economic empowerment of orphan mothers Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) program not only make orphans can be independent*

*financially or economically but also morally and religiously.*

**Keywords :** *Economic empowerment; coaching; capital*

## PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang rahmatan lil ‘alamin atau rahmat bagi alam semesta. Rahmatan lil ‘alamin artinya saling memberi manfaat satu sama lain mencakup semua unsur yang ada di bumi seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda alam. Islam membawa manfaat dan kasih sayang kepada setiap orang dan masyarakat termasuk terhadap anak-anak yatim (Rahmatika, & Khoirullina, 2020).

Islam sangat memberikan atensi terhadap anak-anak yatim dan Allah *ta’ala* memerintahkan hamba-Nya untuk menyayangi dan mencintai mereka serta melarang untuk menghardik mereka. Hal tersebut cukup banyak dijelaskan dalam dalil Al-Quran maupun As-Sunnah.

Asal kata yatim secara bahasa berasal dari kata *al-yummu* yang berarti ikatan yang terputus antara anak dengan orangtua sebelum usia anak-anak tersebut mencapai akil-balig atau dewasa. Yatim ialah anak-anak yang meninggal dunia ayah mereka saat usia mereka belum dewasa atau akil-balig. Kehilangan sosok ayah menjadikan anak-anak yatim tak hanya hidup sendiri, namun mereka juga kehilangan figur yang memberikan teladan dan inspirasi bagi kehidupan anak, sosok tulang punggung keluarga, tokoh yang memberikan rasa aman, dan pendidik dalam lingkungan keluarga.

Catatan menurut Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi (Ismail, 2012) bentuk tunggal dari kata *al-yatim* dan *yatiman* bentuk jamak dari kata *al-yatama* disebut dalam al-Qur’an. Di antaranya, Allah *ta’ala* berfirman dalam al-Qur’an pada surat An-Nisa ayat 6 :

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَنْ يَكْبَرُوا ۚ وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلْيَسْتَعْفِفْ ۚ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَشْهَدُوا عَلَيْهِمْ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

“Dan ujilah anak-anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk menikah. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka hartanya. Dan janganlah kamu memakannya (harta anak yatim) lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (menyerahkannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah dia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia memakan harta itu menurut cara yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta itu kepada mereka, maka

hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).” (QS. An-Nisa’ [4] : 6)

Bagi ibu dari anak yatim, kepergian pasangan hidupnya yaitu seorang suami karena kematian berdampak besar terhadap kehidupan keluarga mereka. Karena tak hanya kehilangan sosok pemimpin dan kepala keluarga, namun juga kehilangan sang tulang punggung keluarga yang memberikan nafkah (Lisdayanti, 2018 : 25). Menyandang status sebagai janda setelah kepergian suami tersebut menimbulkan kesulitan-kesulitan yang seringkali diterima oleh mereka khususnya dalam permasalahan ekonomi. Ketika suami mereka meninggal dunia maka mereka akan menggantikan posisi suami sebagai kepala keluarga bahkan sebagai tulang punggung keluarga. Namun tak jarang mereka pun terkendala dengan minimnya pengalaman dalam bekerja, kurangnya keterampilan, keterbatasan tenaga dan fisik serta tidak memiliki modal.

Permasalahan tersebut perlu disikapi dengan kemandirian dan tanggungjawab oleh para janda, terlebih jika berkomitmen untuk menjadi *single parent* karena masih mempunyai tanggung jawab untuk membesarkan dan mendidik anak-anak mereka tanpa menikah kembali. Namun untuk menjadi mandiri dan berdaya agar perekonomian mereka meningkat tak semerta-merta diperoleh begitu saja, diperlukan adanya pelatihan kerja, keterampilan dan dukungan modal untuk membangun usaha.

Dari permasalahan tersebut, perlu rasa kepedulian bersama untuk mendorong kemandirian keluarga yatim salah satu caranya adalah melalui program pemberdayaan ekonomi. Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri berkomitmen untuk memberikan bantuan kepada para janda yang masih memiliki tanggung jawab untuk memberi nafkah dan membesarkan anak-anak mereka yang berstatus sebagai yatim melalui program pemberdayaan ekonomi yang bernama program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) memberikan pemberdayaan ekonomi, pembinaan dan bantuan modal usaha.

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pemberdayaan ekonomi bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di LAZ Yatim Mandiri Bandung? bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di LAZ Yatim Mandiri Bandung? bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di LAZ Yatim Mandiri Bandung?

Penelitian Serupa yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya : penelitian yang dilakukan oleh Fajar Ira Nurhidayah (2021) yang berjudul

Pengaruh Jumlah Bantuan Zakat, Pelatihan Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Laznas Yatim Mandiri Kabupaten Malang. selanjutnya, peneliitian yang dilakukan M. Kafiludin (2020) yang berjudul Peran Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Yatim Mandiri Jombang). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) beserta pelaksanaan dan hasilnya berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Karena peneliti berusaha menggambarkan keadaan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) beserta pelaksanaan dan hasilnya berdasarkan realita dan fakta yang ada di lapangan tanpa pengurangan dan penambahan serta disajikan dengan data verbal yang dideskripsikan dalam penjabaran kata-kata. Penelitian ini menggunakan cara observasi, dokumentasi serta wawancara dengan Kepala Cabang, staf program Yatim Mandiri Bandung dan beberapa bunda yatim selaku penerima manfaat program dalam proses pengumpulan datanya.

## LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan, pemberdayaan ekonomi dan teori mengenai janda. Kata 'daya' merupakan asal kata dari pemberdayaan yang memiliki arti kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk bertindak, akal, ikhtiar, upaya, kekuatan, dan tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak). Pemberdayaan atau empowerment adalah pemberian daya atau kekuatan kepada orang lain baik perorangan ataupun kelompok agar mereka dapat berdaya dan hidup mandiri dengan mengerahkan potensi serta keahlian yang mereka miliki hingga pada akhirnya mereka tidak memiliki rasa ketergantungan terhadap pihak lain.

Menurut Ma'soed dalam (Gai, Witjaksono & Maulida, 2020 : 85) menjelaskan bahwa pemberdayaan ialah upaya pemberian daya (*empowerment*) atau memberikan kekuatan (*strengthening*) pada masyarakat. Sejalan dengan pengertian sebelumnya, Djohani memberikan pengertian pemberdayaan sebagai proses pemberian daya atau kekuatan (*power*) pada pihak yang lemah dan mengurangi daya pada pihak yang lebih memiliki kuasa untuk mencapai keseimbangan atau keadilan (Anwas, 2013 : 49). Sedangkan menurut Zafar pemberdayaan ialah upaya untuk memberikan kemampuan dan menjadikan masyarakat mandiri diberbagai sektor kehidupan untuk meningkatkan harkat dan martabat mereka (Zafar, 2012 : 3).

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan agar masyarakat menjadi

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi mandiri yang artinya bahwa masyarakat mempunyai potensi serta kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi serta tidak bergantung pada bantuan pihak lain (Suhaimi, 2016: 55).

Strategi merupakan sebuah proses sekaligus hal penting yang berhubungan dengan implementasi dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk persaingan agar tujuan dapat tercapai. Terdapat tiga arah dalam strategi pemberdayaan masyarakat yaitu : 1) pemihakan dan pemberdayaan masyarakat, 2) penguatan otonomi dan pelimpahan wewenang dalam mengelola pembangunan yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat, 3) modernisasi melalui pemfokusan perubahan arah struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), politik dan budaya yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Pemberdayaan dalam dakwah Islam disebut sebagai *tamkiin al-Dakwah* yang merupakan kegiatan memotivasi, menyeru, memediasi, memfasilitasi, dan mengadvokasi masyarakat dari kalangan apapun yang masing-masing memberikan kekuatan dengan direkatkan oleh nilai-nilai keadilan, kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan kasih sayang sebagaimana syariat Islam ajarkan sehingga dapat menciptakan kesatuan Islam diatas perbedaan-perbedaan yang ada pada mereka. (Setiawan, 2012 : 353).

Tak jauh berbeda dengan pengertian pemberdayaan secara global pemberdayaan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan ekonomi yang dilakukan secara sistematis, menggunakan potensi yang ada dalam diri masyarakat dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek untuk menciptakan kemandirian dan perbaikan ekonomi masyarakat hingga terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mereka tanpa bergantung pada pihak luar. Menurut Hasan dan Azis (2018: 144), tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi salah satu di antaranya adalah semakin meningkatnya pendapatan masyarakat tunadaya.

Pemberdayaan ekonomi secara hakikat merupakan bagian penting dari masyarakat. Perlunya memberikan perhatian terhadap pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat agar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan tersambungunya keberhasilan hidupnya (Nurullah, Aliyudin & Aziz, 2017 : 2).

Hutomo memberikan pengertian bahwa pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, namun perlu adanya penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumberdaya manusianya, penyediaan prasarananya, dan penguatan posisi tawarnya (Hutomo, 2000).

Menurut Kemenaker dalam buku Pedoman Pendampingan TKS (Suhaimi, 2016: 53) disebutkan terdapat beberapa prinsip dalam upaya pemberdayaan, yaitu : (1) mewujudkan suasana atau iklim yang memberikan

kemungkinan masyarakat dapat mengembangkan potensinya (*enabling*); (2) meningkatkan daya atau potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*); (3) dalam pemberdayaan terkandung makna melindungi (*protecting*). Dalam pemberdayaan, yang lemah perlu dicegah agar tidak semakin lemah; (4) tidak meningkatnya keterbelakangan masyarakat; (5) tidak boleh lahirnya ketergantungan daerah pinggiran terhadap pusat karena pemberdayaan; (6) tidak melahirkan ketergantungan masyarakat terhadap negara/pemerintah dan pemilik modal; (7) tidak merusak kelestarian lingkungan.

Tahapan dalam pemberdayaan ekonomi memiliki tahapan yang tak jauh berbeda dengan tahapan pemberdayaan secara umum. Menurut Suhaimi (2016: 59) pemberdayaan mempunyai luasnya *spectrum* yang oleh karenanya berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan pemberdayaan yang dapat ditempuh : merancang program secara keseluruhan, menetapkan tujuan, memilih strategi pemberdayaan, pelaksanaan strategi dan manajemen program pemberdayaan, serta evaluasi program.

Indeks pemberdayaan (*empowerment index*) yang dikembangkan oleh Schuler, Hashemi dan Riley dengan beberapa indikator pemberdayaan yaitu kebebasan pergerakan, mampu membeli komoditas "kecil", mampu membeli komoditas "besar", ikut serta dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga, kebebasan relatif dan dominasi keluarga, kesadaran hukum dan politik, keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga (Mardikanto dan Soebiato, 2019 : 289)

Janda merupakan wanita yang ditinggal oleh suami mereka baik karena perceraian ataupun ditinggal karena kematian. Menurut Abdul Aziz dalam (Afriadi, 2010: 18) bahwa dalam istilah Bahasa Indonesia pengertian janda ialah wanita yang tidak memiliki suami baik karena kematian suami atau karena perceraian. Islam menghormati dan memberikan perhatian terhadap posisi janda bahkan perlu diberikan bantuan jika diperlukan. Terdapat keutamaan-keutamaan dalam menolong janda sebagaimana pada sabda Rasulullah *shallallahu 'alaibi wa sallam* :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينَ كَالْمَجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - وَأَحْسِبُهُ قَالَ ، يَشْكُ الْقَعْنَبِيُّ - كَالْقَائِمِ لَا يَفُتْرُ ، وَكَالصَّائِمِ لَا يَفْطُرُ »

*Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaibi wa sallam bersabda, "Orang yang berusaha menghidupi para janda dan orang-orang miskin laksana orang yang berjuang di jalan Allah. Al-Qa'nabi-yaitu gurunya Imam Bukhari dan Muslim-berkata, aku sangka itu seperti orang yang shalat malam yang tidak pernah merasakan lelah, dan yang berpuasa yang tidak pernah berhenti berpuasa." (HR. Bukhari, no. 5353 dan Muslim, no. 2982).*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yatim Mandiri sebelumnya berdiri dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS) yang lahir pada tanggal 31 Maret 1994 di Surabaya. Hadirnya Yatim Mandiri dilatar belakangi oleh kepedulian beberapa aktivis Islam panti asuhan di Surabaya di antaranya Drs. Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat. Beberapa aktivis tersebut prihatin dengan kondisi panti asuhan di Surabaya yang tidak semua panti asuhan tersebut mampu memberikan pendidikan kepada anak-anak yatim binaannya hingga perguruan tinggi atau mampu membantu mereka mencari lapangan pekerjaan, lalu sebagian dari anak-anak yatim tersebut dikembalikan ke orang tua mereka yang masih ada, namun dengan dikembalikannya mereka kepada orang tua justru mereka kembali ke kehidupannya semula. Kemudian dirancanglah sebuah yayasan bidang pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan dengan mengajak anak-anak yatim mengikuti kursus keterampilan sehingga mereka dapat hidup mandiri tanpa rasa ketergantungan terhadap pihak lain.

Sebagai Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah, Yatim Mandiri memiliki visi untuk menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa, serta memiliki misi membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa, meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumberdaya untuk kemandirian yatim dan dhuafa, dan meningkatkan *capacity building* organisasi. Yatim Mandiri juga memiliki *value* yang biasa disingkat dengan “PRIMA” yaitu Profesional, Religius, Integritas, Melayani dan Amanah.

Hasil penelitian ini menemukan pemberdayaan ekonomi bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) beserta pelaksanaan dan hasil dari program.

### **Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)**

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ialah program pemberdayaan janda berbasis kelompok dengan memberikan pembinaan keislaman, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program ini dilatar belakangi oleh keinginan Yayasan Yatim Mandiri yang ingin memberikan pembinaan ekonomi pada keluarga yatim di samping membina pendidikan anak-anak yatim.

Program ini berbasis pemberdayaan dengan kelompok-kelompok kecil beranggotakan 6 sampai 12 bunda yatim di wilayah yang juga binaan Yatim Mandiri Bandung. Jadi sebelum membina para bunda yatim, Yatim Mandiri terlebih dahulu membina para anak-anak yatim melalui sanggar-sanggar belajar yang kemudian bunda dari para yatim tersebut direkrut menjadi penerima manfaat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).

Setiap anggota kelompok program merupakan ibu-ibu dari anak yatim yang otomatis anak-anak mereka pun adalah binaan Yatim Mandiri. Terbentuknya kelompok penerima manfaat program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) tersebut diawali dengan survei wilayah, rekrutmen bunda yatim dan pembentukan kelompok. Persyaratan menjadi anggota kelompok tak hanya seorang janda dan dhuafa saja, namun mereka harus mau dan siap untuk mendapatkan pembinaan serta diberdayakan. Karena program ini diperuntukkan untuk kemaslahatan dan kemandirian mereka ke depannya.

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) berjalan sejak tahun 2014 sampai hari ini di Yatim Mandiri Cabang Bandung. Hingga saat ini, program ini telah memberdayakan kurang lebih berjumlah sekitar 30 orang bunda yatim yang tersebar di beberapa wilayah binaan Yatim Mandiri Bandung se-Bandung Raya.

Program ini berjalan selama 2 tahun dengan 1 tahun pertama diisi dengan pembinaan-pembinaan dan 1 tahun berikutnya adalah pemberian modal, pelaksanaan usaha dan monitoring. Sasaran penerima manfaat dari program ini adalah ibu-ibu yang berstatus janda karena cerai mati dan merupakan dhuafa, yayasan Yatim Mandiri biasa menyebut mereka dengan Bunda Yatim. Namun ada juga penerima manfaat yang tidak berstatus sebagai janda. Terdapat penerima manfaat program yang merupakan kakak kandung atau nenek dari anak yatim binaan Yatim Mandiri karena kedua orang tuanya sudah meninggal dunia atau yatim piatu.

Program pemberdayaan janda atau bunda yatim ini menjadi hal yang inovatif dan solutif di tengah permasalahan ekonomi kebanyakan janda yang menurun karena kematian suami mereka yang menuntut mereka untuk bisa bertahan menghidupi anak-anak mereka sendiri dan menjadi tulang punggung keluarga. Pengalaman kerja yang mungkin minim, ketebatasan keterampilan dan permasalahan modal sering mereka rasakan dan seringkali mereka bingung bagaimana menghadapinya. Dengan program pemberdayaan khususnya pemberdayaan ekonomi seperti ini tentunya sangat memberikan bantuan kepada para janda atau bunda yatim untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara mandiri.

Yatim Mandiri berharap dari diselenggarakannya program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ini adalah bunda yatim dapat berdaya dan mereka dapat menghidupi anak-anak mereka dengan bantuan ekonomi yang diberikan untuk menjalankan usaha mereka sehingga dapat mengentaskan kemiskinan.

Tujuan dari program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) memiliki keselarasan dengan tujuan pemberdayaan itu sendiri sebagaimana menurut Mardikanto dan Soebiato (2019: 109) merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial-budayanya. Dalam hal ini, program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

bertujuan untuk memperbaiki kehidupan para bunda yatim selaku penerima manfaat secara ekonomi, akhlak dan keagamaannya.

Jika dipandang dari sisi ekonomi secara khusus, program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) memiliki agar usaha bunda yatim maju sehingga penghasilan mereka meningkat dan dapat mengentaskan kemiskinan yang mereka hadapi. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hasan dan Azis (2018: 159) bahwa salah satu tujuan akhir dari pemberdayaan ekonomi ialah semakin meningkatnya pendapatan masyarakat.

Selain dapat mandiri secara ekonomi dan finansial dengan modal usaha yang diberikan, program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) diharapkan dapat memandirikan para bunda yatim secara pengetahuan, akhlak dan keagamaan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memberikan pembinaan-pembinaan terkait ekonomi, parenting, bahkan keagamaan.

Hal di atas menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan tidak sebatas kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan saja, namun juga membina kualitas sumber daya manusianya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumadyo bahwa beliau menjelaskan tiga pokok dalam upaya pemberdayaan yang disebut dengan Tri Bina, yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan (Mardikanto dan Soebiato, 2019: 113)

Dalam hal ini adalah pembinaan pada program Bunda Mandiri Sejahtera. Pada pembinaan program ini, maka dapat di ambil 2 dari 3 upaya pokok yaitu Bina Manusia dan Bina Usaha. Lebih lanjut, Sumadyo menjelaskan bahwa bina manusia merupakan upaya pertama dan pertama yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pemberdayaan karena tujuan dari pemberdayaan itu sendiri ialah memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Bina Usaha pun menjadi sebuah upaya penting dalam kegiatan pemberdayaan dan saling berkaitan dengan Bina Manusia. Bina Manusia mampu memberikan manfaat dan dampak pada perbaikan kesejahteraan ekonomi sehingga akan mendapatkan dukungan berupa partisipasi masyarakat (Mardikanto dan Soebiato, 2019: 114).

Pembinaan keagamaan pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) juga menjadi satu di antara banyak keunggulan program yang mungkin tidak terdapat pada program pemberdayaan ekonomi serupa. Pembinaan keagamaan tersebut juga menjadi salah satu hal yang unik dan inovatif hingga menjadi salah satu ciri khas program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Selain bunda yatim akan terbina secara finansial, keagamaan dan akhlak mereka juga akan terbina. Pembinaan keagamaan ini pun menjadi salah satu metode dakwah Islam kepada bunda yatim oleh Yatim Mandiri.

Dari pembinaan keagamaan tersebut dapat menunjukkan bahwa program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) menyisipkan dakwah Islam dalam proses

kegiatannya. Hal tersebut selaras dengan konsep dakwah dalam bentuk tathwir atau tamkin sebagaimana yang disampaikan oleh Aliyudin (2009) bahwa secara etimologis arti dari tathwir ialah pengembangan, dan menurut terminologis memiliki arti kegiatan dakwah berupa pemberdayaan (taghyîr, tamkîn) sumber daya manusia, sosial, ekonomi dan lingkungan dengan cara perubahan ajaran Islam melalui aksi amal shaleh. Proses dakwah tathwir atau tamkin disampaikan melalui pembinaan keagamaan seperti mengaji, belajar shalat, kajian keislaman, dan lain-lain. Selain melalui pembinaan keagamaan, Yatim Mandiri Bandung akan memonitoring aktivitas ibadah rutin para bunda yatim melalui lembar kendali amalan sehari-hari yang akan dicek dalam satu bulan sekali. Lembar amalan tersebut memuat shalat lima waktu, puasa sunnah, shalat dhuha, serta infaq dan shadaqah. Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan habit agar bunda yatim terbiasa melakukan ibadah secara berkelanjutan meskipun program ini telah selesai.

Dakwah dalam bentuk tathwir atau tamkin tersebut dinilai lebih efektif di samping dakwah melalui ceramah pada umumnya karena bunda yatim sebagai objek dan subjek pemberdayaan tersebut langsung mempraktikkan sendiri secara rutin dan berkelanjutan dengan pantauan dari Yatim Mandiri Bandung.

### **Pelaksanaan Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)**

Pelaksanaan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dilakukan dengan durasi 2 tahun dimulai dari pendaftaran anggota sampai exit program. Program ini mengikuti kaidah tahap-tahap pemberdayaan, berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) : pertama, survei wilayah. Berdasarkan hasil penelitian sebelum melaksanakan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) maka tahap awal yang harus dilakukan adalah survei wilayah. Yatim Mandiri Bandung melakukan survei dan studi kelayakan terhadap suatu daerah, apakah daerah tersebut banyak terdapat anak-anak yatim yang bunda-bundanya siap dan mau diberdayakan atau tidak. Wilayah-wilayah binaan Yatim Mandiri Bandung tersebut tidak hanya dibina dengan program Bunda Mandiri (BISA) saja, namun juga dengan beragam program-program Yatim Mandiri. Jadi, bunda yatim yang mengikuti program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah ibu atau anggota keluarga yang menanggung kehidupan anak yatim, jadi anak-anak mereka adalah penerima manfaat pada program-program lain dari Yayasan Yatim Mandiri, khususnya Sanggar Genius. Pada setiap wilayah binaan Yatim Mandiri tersebut memiliki koordinator wilayahnya sendiri. Koordinator tersebut terkadang juga menjadi koordinator program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang membantu Yatim Mandiri Bandung terkait proses program. Program ini berbasis pemberdayaan kelompok dengan beranggotakan bunda-bunda yatim yang wilayahnya sama. Pemilihan kesamaan wilayah tersebut tentu mempermudah koordinasi dan

mobilisasi para bunda yatim saat pembinaan dibanding harus membuka recruitment dengan anggota yang berbeda-beda dan berjauhan wilayahnya. Hal tersebut pun memudahkan Yatim Mandiri Bandung untuk melakukan pembinaan dan monitoring.

*Kedua*, rekrutmen anggota dan pembentukan kelompok. Setelah melakukan studi kelayakan wilayah dengan melihat bunda-bunda yatim yang ada, tahap berikutnya adalah proses rekrutmen anggota. Bunda yatim yang akan mendapatkan pembinaan adalah ibu-ibu dari anak-anak yatim yang juga mendapatkan pembinaan dari Yatim Mandiri Bandung melalui sanggar-sanggar belajar atau biasa disebut dengan program Guru *Excellent* Yatim Sukses (GENIUS). Sebelum menjadi anggota, para bunda yatim harus memenuhi syarat sebagai berikut : a) berstatus janda karena cerai mati atau merupakan anggota keluarga yatim; b) termasuk ke dalam kategori pra sejahtera atau dhuafa; c) memiliki keinginan untuk mendapatkan pembinaan dan diberdayakan; d) memiliki motivasi untuk menjadi lebih baik; e) memiliki tanggungan anak; f) berusia produktif.

Setelah persyaratan di atas dapat dipenuhi, bunda yatim yang siap diberdayakan harus mengumpulkan berkas yang diperlukan seperti : a) mengisi formulir; b) kartu tanda penduduk (KTP); c) surat keterangan tidak mampu (SKTM) d) surat keterangan kematian suami; dan e) surat izin usaha (jika ada)

Para bunda yatim yang telah memenuhi persyaratan dan mengumpulkan berkas akan dibentuk menjadi sebuah kelompok. Setiap kelompok bunda BISA yang berada di berbagai wilayah binaan Yatim Mandiri berjumlahkan anggota yang berbeda-beda. Biasanya beranggotakan mulai dari 5 sampai 12 bunda yatim. Dengan menjadi anggota kelompok bunda BISA, maka setiap bunda yatim perlu berkomitmen dan bersedia mengikuti ketentuan dari Yatim Mandiri.

*Ketiga*, pembinaan. Setelah menjadi anggota program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) harus mengikuti kegiatan pembinaan rutin pada tahun pertama. Dalam situasi normal, pembinaan biasanya dilakukan 2 kali dalam sebulan pada hari yang tentatif tergantung jadwal Yatim Mandiri Bandung atau mengikuti kesibukan para bunda yatim. Biasanya, pembinaan rutin bulanan ini berlangsung kurang lebih 2 jam. Namun dalam kondisi pandemi seperti ini pembinaan dilakukan sebulan sekali atau waktunya tentatif. Pembinaan yang dilakukan dalam program ini bermacam-macam mulai dari *softskills* hingga *hardskills*. Misalnya mengaji, pembinaan wirausaha, manajemen keuangan, pembuatan laporan keuangan, pembukuan, memasak, pelatihan yang terkait usaha mereka dan bahkan tentang parenting sekalipun.

Pembinaan diisi oleh orang-orang yang profesional dibidangnya baik dari internal ataupun eksternal Yatim Mandiri Bandung sesuai dengan keahliannya

dengan pembinaan yang akan diberikan. Pembinaan wirausaha diharapkan mampu menjadi bekal untuk para bunda yatim sebelum menggeluti usaha yang akan mereka jalankan pasca pembinaan dan pemberian modal sehingga modal yang diberikan dapat dipergunakan dengan tepat. Sedangkan pembinaan keagamaan diharapkan dapat menjadikan kualitas akhlak dan agama para bunda menjadi lebih baik. Sebagai contoh yang awalnya tidak bisa mengaji lalu setelah mengikuti pembinaan menjadi bisa mengaji, bunda yang sebelumnya tidak berkerudung dapat berkerudung minimalnya saat hadir dalam kegiatan pembinaan.

*Keempat*, pemberian modal dan pelaksanaan usaha. Setelah mengikuti pembinaan pada tahun pertama atau selama kurang lebih 12 bulan, para bunda yatim akan diberikan modal usaha. Modal didapatkan dari dana zakat dari para muzakki yang menyalurkan sebagian hartanya kepada Yatim Mandiri Bandung secara khusus untuk program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang kemudian akan disalurkan kepada bunda yatim. Sebelum modal diberikan, biasanya para bunda yatim akan ditanya mengenai jumlah modal yang diharapkan. Namun modal yang diberikan tidak sama antara satu bunda dengan bunda yang lain. Jumlah modal yang diberikan sesuai dengan jenis usaha yang dijalankan, bisa jadi modal yang diberikan tidak sesuai dengan jumlah modal yang diharapkan di awal, bisa lebih ataupun kurang. Sebagai contoh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Bu L selaku anggota kelompok dan narasumber penelitian, beliau memiliki usaha menjahit dan memperoleh bantuan modal sebesar kurang lebih Rp. 3.000.000 lalu beliau pergunakan untuk membeli mesin jahit untuk mendukung usahanya. Berbeda dengan bu L, bu E memperoleh bantuan sebesar Rp. 500.000 untuk usaha seblak yang beliau jalankan. Perbedaan perolehan bantuan modal yang diterima oleh setiap bunda yatim kembali pada jenis usaha yang dijalankan dan kebutuhan usahanya tersebut.

Setelah modal diberikan, bunda yatim dapat mempergunakan modalnya untuk keperluan usaha kemudian mereka dapat menjalankan usaha masing-masing. Modal yang diberikan tersebut sangat membantu usaha para bunda yatim sehingga dapat mempengaruhi peningkatan penghasilan mereka. Tak semua bunda yatim memiliki usaha sebelumnya, ada diantara mereka yang mempergunakan modal untuk membangun usaha baru atau mengembangkan usaha mereka ataupun ada yang tidak mendapatkan modal karena memiliki pekerjaan lain. Contohnya adalah Bu S yang sudah mempunyai usaha warung sembako sebelum menjadi anggota program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Beliau mempergunakan modal yang didapatkan untuk menambah barang dagangan yang beliau jual sehingga itu akan menambah penghasilannya. Lalu Bu Y yang memilih membangun usaha baru yaitu berjualan makanan atau lauk matang yang sebelumnya hanya berjualan rangginang. Ilmu dan pengetahuan yang para bunda yatim dapatkan saat pembinaan juga dapat diterapkan ketika menjalankan

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi usaha agar dapat membantu usaha mereka tetap berjalan dan menjadi semakin maju.

*Kelima*, monitoring. Setelah diberikan bantuan modal usaha dan para bunda yatim menjalankan usaha mereka masing-masing, maka tahap selanjutnya adalah dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring bertujuan untuk memantau atau mengamati proses pelaksanaan aktivitas program dengan mengacu pada target atau tujuan. Monitoring biasanya dilakukan 1 kali dalam sebulan. Selain memantau keberjalanan usaha para bunda yatim, monitoring juga dilakukan untuk mengamati aktivitas ibadah para bunda yatim seperti shalat 5 waktu, shaum sunnah, shalat dhuha, serta infaq/shadaqah yang akan diberikan pada Yatim Mandiri Bandung. Setelah usahanya berjalan dan terjadi peningkatan pendapatan maka diharapkan para bunda yatim dapat menginfakkan kembali hartanya sehingga dapat diberikan untuk membantu penerima manfaat pada program serupa atau program lain di Yatim Mandiri khususnya pada cabang Bandung. Harapan kedepannya mereka dapat menjadi muzakki setelah sebelumnya menjadi mustahiq.

Dalam pelaksanaan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) sudah memenuhi beberapa prinsip-prinsip pemberdayaan sebagaimana pendapat yang disampaikan dalam buku Pedoman Pendampingan TKS (Suhaimi, 2016) disebutkan terdapat beberapa prinsip dalam upaya pemberdayaan, yaitu : 1) mewujudkan suasana atau iklim yang memberikan kemungkinan masyarakat dapat mengembangkan potensinya (*enabling*); 2) meningkatkan daya atau potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*); 3) dalam pemberdayaan terkandung makna melindungi (*protecting*); 4) keterbelakangan masyarakat tidak boleh meningkat karena pemberdayaan masyarakat; 5) tidak boleh melahirkan ketergantungan daerah pinggiran terhadap pusat karena pemberdayaan; 6) tidak boleh melahirkan ketergantungan masyarakat terhadap negara/pemerintah juga terhadap pemilik modal karena pemberdayaan; 7) kelestarian lingkungan tidak boleh rusak karena pemberdayaan.

Dari prinsip-prinsip di atas, pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) sudah cukup memenuhi beberapa prinsip di atas, diantaranya : a. Bunda yatim sebagai penerima manfaat program dapat mengembangkan potensi mereka dengan pembinaan yang diberikan seperti keahlian dalam berwirausaha, memasak, menjahit, ataupun yang berkaitan dengan usaha mereka masing-masing; b. Dengan mengikuti pembinaan maka potensi bunda yatim akan meningkat sehingga mereka memiliki daya dan kemampuan untuk bisa mandiri. Pembinaan yang diberikan dapat diterapkan oleh para bunda yatim untuk menjalankan usaha mereka sehingga mereka memiliki penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhannya dan keluarganya. c. Pembinaan yang didapatkan oleh bunda yatim dapat menambah luas pengetahuan dan pengalaman

mereka sehingga dapat menjauhkan mereka dari ketertinggalan, d. Tidak melahirkan ketergantungan bunda yatim terhadap pihak lain termasuk program sebab mereka diberikan bantuan modal untuk menjalankan usaha sehingga mereka memiliki penghasilan sendiri yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari dan melanjutkan usaha mereka.

Pelaksanaan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) melewati beberapa tahap yaitu: survei wilayah, rekrutmen anggota, pembinaan, pemberian modal dan pelaksanaan usaha serta monitoring. Dengan tahap-tahap tersebut sudah cukup selaras dengan tahapan-tahapan yang ada pada konsep pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana menurut Tim Delivery bahwa beliau menyebutkan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat : (1) seleksi wilayah, (2) sosialisasi pemberdayaan masyarakat (3) proses pemberdayaan masyarakat (4) proses pemandirian masyarakat (Mardikanto dan Soebiato, 2019 : 125).

Pendapat Tim Delivery tersebut cukup sejalan dengan tahapan pemberdayaan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), perlu digaris bawahi pada tahapan seleksi wilayah/lokasi sebagaimana tahap survei wilayah. Seleksi wilayah yang dimaksud oleh Tim Delivery ialah dilakukan sesuai dengan kesepakatan lembaga terhadap kriteria, karena penentuan kriteria adalah hal yang penting untuk memilih lokasi agar tujuan dari pemberdayaan masyarakat dapat tercapai sesuai harapan.

### **Hasil Program Bunda Mandiri Sejahtera**

Hadirnya program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) sebagai wadah pemberdayaan ekonomi para janda atau bunda yatim cukup memberikan dampak besar terhadap perekonomian mereka. Termasuk pada kelompok bunda BISA yang ada di Desa Cilebak, Kecamatan Rancamanyar. Adapun hasil yang sudah dirasakan oleh para bunda yatim dari program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ialah sebagai berikut :

Pertama, kemajuan dan peningkatan usaha. Sebelum adanya program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), para bunda yatim menjalankan usaha sebagaimana kemampuan mereka atau bahkan belum memiliki usaha. Namun setelah mereka memperoleh modal, mereka sangat merasa terbantu dan mereka dapat meningkatkan usaha. Sebagai contoh, bu S memiliki usaha warung kecil sebelum diberikan modal, setelah mendapatkan bantuan modal maka bu S dapat membelanjakan modalnya untuk menambah stok atau variasi barang dagangannya. Dengan begitu, penghasilan beliau pun akan bertambah. Kemudian bu Y yang sebelumnya berbisnis rangginang kini dapat membangun usaha menjual makanan matang dengan mempergunakan modal yang telah di berikan. Beliau berpikir bahwa usaha rangginang diminati pada momen-momen tertentu seperti lebaran saja, jadi beliau berpindah usaha agar usaha beliau dapat dijalankan setiap hari. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi peningkatan pendapatan beliau.

*Kedua*, meningkatkan penghasilan. Pemberian bekal melalui pembinaan berkaitan dengan wirausaha tersebut dapat mengubah pola pikir mereka menjadi lebih baik. Usaha yang dijalankan memberikan dampak meningkatnya penghasilan para bunda yatim terlebih setelah mendapatkan bantuan modal. Sebagai contoh Bu Y yang awalnya hanya menjual rangginang saat lebaran, sekarang beliau dapat membuka usaha makanan dengan omset perhari Rp. 250.000 sampai Rp. 300.000. Kemudian Bu S yang dapat menambah barang dagangnya setelah mendapat bantuan modal pun juga bertambah penghasilannya. Begitu juga dengan Bu NA yang penghasilannya dapat bertambah didukung dengan bantuan modal yang diberikan sehingga beliau dapat menambah stok beras yang dijual. Peningkatan penghasilan tersebut tentunya sangat membantu para bunda yatim untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehari-hari dan sebagai modal kembali untuk terus melanjutkan dan mengembangkan usahanya sehingga usahanya dapat terus berjalan.

*Ketiga*, membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagai pengganti kepala keluarga sekaligus *single parents*, bunda yatim harus berperan ganda menggantikan posisi suaminya yang telah meninggal dunia. Terkadang hal tersebut menjadi tantangan untuk para bunda yatim terlebih mereka harus menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan memiliki usaha, para bunda yatim dapat memiliki penghasilan sehingga mereka menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Penghasilan yang mereka peroleh dari berdagang dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti untuk makan, membayar kontrakan, keperluan anak-anak, dan sebagainya. Dari penghasilan tersebut menjadikan bunda yatim lebih mandiri dan berdaya dalam memenuhi keperluan mereka dan keluarga sehingga tidak bergantung pada pihak lain.

*Keempat*, peningkatan kualitas keagamaan dan ibadah. Pembinaan keagamaan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas keagamaan para bunda yatim. Seperti contohnya pembinaan mengaji yang dampaknya bisa dirasakan oleh para bunda yatim. Awalnya, bunda yatim tidak bisa mengaji namun setelah mengikuti pembinaan bunda yatim memiliki motivasi untuk memperbaiki bacaan mereka hingga mereka pun dapat mengaji.

Dalam kegiatan monitoring pun ibadah para bunda yatim akan dipantau meliputi shalat 5 waktu, shalat dhuha, shaum sunnah serta infaq/sedekah perbulannya selama setahun. Monitoring dapat memicu bunda yatim meningkatkan ibadah mereka dan menjadi pembiasaan ibadah ke depannya setelah program selesai.

Untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan program, Yatim Mandiri Bandung pun mengukurnya dengan indikator keberhasilan yaitu : 1) meningkat dan majunya usaha bunda yatim; 2) peningkatan penghasilan dari usaha yang di miliki oleh bunda yatim; 3) peningkatan kualitas rohani/keagamaan dan

akhlak dari pembinaan yang diberikan.

Selain indikator di atas, Yatim Mandiri Bandung mengukur dan melihat kemandirian bunda yatim ialah mereka dapat berinfatq melalui Yatim Mandiri Bandung untuk mendukung program-program dan agar dapat membantu penerima manfaat lainnya. Sebelum mengikuti program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) mereka adalah mustahik lalu setelah mereka mengikuti program usaha mereka mengalami kemajuan sehingga penghasilan mereka bertambah kemudian mereka dapat menginfatqkan sebagian hartanya kepada Yatim Mandiri Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan bersama para bunda yatim, pada intinya dengan adanya program ini mereka merasa sangat terbantu terlebih dimasa sulit seperti pandemi saat ini karena mereka tetap dapat memiliki usaha dan penghasilan sendiri di tengah kesulitan kebanyakan orang.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dapat membantu bunda yatim secara ekonomi atau finansial dan secara keagamaan mereka yang mengalami peningkatan. Bunda yatim dapat menghidupi dirinya sendiri dan keluarga mereka meski sudah menjadi seorang single parent dan menjadi tulang punggung keluarga. Namun mereka menjalani semua dengan ikhlas dan terus berusaha serta tidak berpangku tangan dengan mengharap bantuan orang lain semata. Keagamaan mereka meningkat dan menjadi terbiasa untuk melakukan ibadah khususnya ibadah-ibadah yang perlu dirutinkan sebagaimana tercantum pada lembar monitoring bulanan. Sedangkan menurut Suharto (2007) tentang indikator pemberdayaan, pemberdayaan dikatakan berhasil dengan melihat dari : 1) memiliki sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya 2) dapat mengutarakan pendapat di lingkungan keluarga maupun masyarakat umum 3) kebebasan melakukan mobilitas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti ke rumah ibadah, fasilitas kesehatan, pasar, dan lain sebagainya 4) mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial 5) dapat menentukan keputusan dan pilihan-pilihan hidupnya

Dari indikator-indikator pemberdayaan ekonomi di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pemberdayaan ekonomi melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) sudah memenuhi beberapa indikator tersebut : 1) bunda yatim sebagai penerima manfaat program memiliki kebebasan dalam mobilisasi kemanapun tanpa hambatan. Seperti misalnya mobilisasi untuk ke pasar, puskesmas/klinik/rumah sakit, masjid, dan lain-lain; 2) bunda yatim memiliki sumber penghasilan sendiri dari hasil berjualan ataupun pekerjaan sampingan lainnya untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan keluarganya meski berstatus sebagai single parent dan tulang punggung keluarga; 3) bunda yatim memiliki kemampuan untuk membeli komoditas “kecil” yaitu kebutuhan sehari-

harinya dan keluarganya seperti makanan, pakaian, alat-alat mandi, dan lain-lain; 4) bunda yatim memiliki kemampuan untuk membeli komoditas “besar” yang masih tergolong penting seperti televisi, telepon genggam, dan lain-lain; 5) bunda yatim dapat membuat keputusan terhadap dirinya dan keluarganya meski sebagai seorang *single parent*; 6) bunda yatim dapat berkontribusi dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar mereka. Sebagai contohnya, mereka dapat kembali berinfak dan bershadaqah melalui Yatim Mandiri Bandung untuk memberikan manfaat kepada yang lainnya atau bahkan terdapat bunda yatim yang dapat membantu penanganan bencana banjir di wilayahnya.

Untuk mengukur hasil pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), Yatim Mandiri Bandung juga memiliki indikator keberhasilan : 1) meningkat dan majunya usaha bunda yatim; 2) peningkatan penghasilan dari usaha yang dimiliki oleh bunda yatim; 3) peningkatan kualitas rohani/keagamaan dan akhlak dari pembinaan yang di berikan.

Berdasarkan hasil penelitian, indikator-indikator di atas sudah cukup terpenuhi dengan melihat hasil program pada para bunda yatim : *Pertama*, mayoritas bunda yatim dapat melanjutkan dan mengembangkan usaha mereka, usaha mereka menunjukkan peningkatan karena terbantu dengan adanya pemberian bantuan modal. Dengan bantuan modal tersebut dapat di gunakan untuk keperluan usaha mereka. Misalnya dengan menambah jenis atau memperbanyak jumlah produk, membeli alat penunjang usaha atau bahkan untuk dana awal merintis usaha bagi bunda yatim yang sebelumnya belum memiliki bisnis. Dengan usaha yang dimiliki oleh para bunda yatim tersebut dapat membuat mereka menjadi mandiri karena mereka dapat berusaha sendiri;

*Kedua*, dari usaha yang dijalankan oleh setiap bunda yatim dapat meningkatkan penghasilan mereka. Sebagai contoh, sebelum mendapat modal jumlah barang yang didagangkan masih sedikit lalu setelah mendapatkan modal dapat digunakan untuk menambah jumlahnya sehingga penghasilan mereka menjadi bertambah. Selain itu, terdapat bunda yatim yang dapat terbantu untuk membeli alat-alat pendukung usahanya semisal mesin jahit yang akan mempermudah pekerjaan mereka untuk menambah penghasilannya, atau bahkan terdapat bunda yatim yang membangun usaha baru yang lebih berkelanjutan sehingga penghasilannya dapat bertambah;

*Ketiga*, meningkatnya kualitas keagamaan para bunda yatim setelah pembinaan keagamaan. Misalnya, bunda yatim memiliki kesadaran untuk meningkatkan kualitas mengajinya hingga dapat mengaji atau bunda yatim yang sebelumnya tidak menggunakan kerudung dapat menggunakannya minimal saat hadir pembinaan. Selain itu, bunda yatim dapat membiasakan diri untuk melakukan ibadah-ibadah rutin khususnya yang terdapat pada lembar kendali amalan yang akan dimonitoring perbulannya. Ibadah tersebut mencakup shalat 5

waktu, puasa sunnah, shalat dhuha, dan infaq atau shadaqah.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan ekonomi bunda yatim melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dapat menjadikan bunda yatim menjadi mandiri. Sebagaimana pendapat Winarni bahwa pemberdayaan tidak memperangkap masyarakat pada rasa ketergantungan (*charity*) namun pemberdayaan perlu menghantarkan masyarakat untuk bisa mandiri. Dalam hal ini, bunda yatim dapat memenuhi kebutuhan keluarganya secara mandiri dengan mengandalkan usaha yang mereka jalankan atau bahkan dengan memiliki pekerjaan sampingan lainnya sehingga mereka mendapatkan penghasilan (Bhinadi, 2017 : 24).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan dari hasil pemberdayaan ekonomi melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dapat disimpulkan bahwa bunda yatim dapat berdaya dan mandiri dengan diadakannya program ini. Hal tersebut yang dapat terlihat dari meningkat dan majunya usaha yang mereka jalankan yang pada akhirnya mereka memiliki penghasilan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan keluarganya seperti untuk makan sehari-hari, membayar kontrakan, membayar listrik, membeli kebutuhan sekolah anak, dan lain-lain.

Peningkatan usaha tersebut didukung dengan pemberian modal serta bekal pengetahuan seputar wirausaha melalui pembinaan yang sebelumnya telah diberikan oleh Yatim Mandiri Bandung sehingga bisa diterapkan ketika pelaksanaan usaha. Pembinaan tersebut memberikan kemudahan kepada bunda yatim untuk menjalankan usaha mereka bahkan menjalankan kehidupan sehari-hari seperti mempermudah mereka untuk mengelola modal usahanya, melakukan pembukuan, meningkatkan skill terkait usaha mereka dan bahkan meningkatkan usahanya. Di samping mereka dapat berdaya secara ekonomi, mereka juga dapat berdaya secara agama dan akhlak dengan pembinaan keagamaan dan monitoring ibadah rutin perbulannya. Pembinaan keagamaan tersebut meliputi pembinaan mengaji, belajar shalat atau kajian keislaman yang menambah pengetahuan bunda yatim dan diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

## **PENUTUP**

Islam begitu memberikan perhatian terhadap para wanita yang berstatus sebagai janda dan keluarganya. Masalah yang mayoritas dijumpai pada wanita yang ditinggal suaminya karena kematian adalah permasalahan ekonomi yang menurun. Oleh karena itu, mereka butuh rangkulan dan dukungan dari orang-orang yang peduli salah satunya dengan dukungan berbentuk pemberdayaan ekonomi.

Dari pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, Program Bunda Mandiri Sejahtera

(BISA) ialah salah satu program pemberdayaan ekonomi yang ada di Yatim Mandiri. Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) merupakan program pemberdayaan janda berbasis kelompok kecil dengan memberikan pembinaan keagamaan Islam, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Lahirnya program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dilatar belakangi oleh keinginan Yatim Mandiri oleh keinginan Yayasan Yatim Mandiri yang ingin memberikan pembinaan ekonomi pada keluarga yatim di samping membina pendidikan anak-anak yatim. Dengan begitu, tujuan dan harapan dari di selenggarakannya program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah memberdayakan para bunda yatim agar mereka dapat menghidupi anak-anak mereka dengan bantuan ekonomi yang di berikan untuk menjalankan usaha mereka sehingga dapat mengentaskan kemiskinan. Program ini diperuntukkan untuk janda akibat cerai mati dan merupakan seorang dhuafa atau Yatim Mandiri biasa menyebutnya dengan bunda yatim.

*Kedua*, pelaksanaan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) normalnya berdurasi selama 2 tahun. Pada tahun pertama di isi dengan pembinaan-pembinaan terkait pemberdayaan ekonomi, keagamaan atau pembinaan yang terkait lainnya. Dan pada tahun selanjutnya, para bunda yatim diberikan bantuan modal usaha untuk kemudian mereka dapat menggunakannya untuk keperluan usaha mereka. Secara rinci, tahap Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dimulai dari survei wilayah, rekrutmen anggota, kemudian pembinaan, pemberian bantuan modal dan pelaksanaan usaha serta monitoring. Pembinaan pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) terdiri atas pembinaan yang berkaitan dengan wirausaha dan keagamaan. Namun tak jarang pembinaan dapat berupa pembinaan memasak, parenting, dan sebagainya. Selain mendapatkan bantuan modal usaha, para bunda yatim juga mendapatkan bantuan lainnya misalnya sembako.

*Ketiga*, program Bunda Mandiri Sejahtera dirasa sangat membantu kehidupan ekonomi dan keagamaan para bunda yatim. Adapun hasil yang dirasakan oleh para bunda yatim ialah kemajuan dan peningkatan usaha, meningkatkan penghasilan, membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan peningkatan kualitas keagamaan dan ibadah. Untuk mengukur keberhasilan program, Yatim Mandiri memiliki indikator tersendiri yaitu meningkat dan majunya usaha bunda yatim, peningkatan penghasilan dari usaha yang di miliki oleh bunda yatim dan peningkatan kualitas rohani/keagamaan dan akhlak dari pembinaan yang di berikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Bhinadi, A. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.

- Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Malang: Dream Litera Buana.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu: Makassar.
- Hutomo, M. Y. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoretik dan Implementasi*. Makalah Seminar Sehari Pemberdayaan Masyarakat yang diselenggarakan Bappenas. Jakarta: Bappenas.
- Ismail, A. U. (2012). *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial*. Tangerang: Lentera Hati.
- Lisdayanti, Z. (2018). *Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kaum Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Di Jalan Rindang Banua Kelurahan Pahandut*. (Skripsi). Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Nurullah, Z. I., Aliyudin, & Aziz, A. (2017). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Motekar Pengrajin Anyaman Bilik. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 2(1), 1-9.
- Rahmatika, A., & Khoirullina, N. (2020). Upaya Meneguhkan Islam Rahmatan Lil'alamin Melalui Majalah Bangkit. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5(2), 192-204.
- Setiawan, A. I. (2012). Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 6(2), 347-362.
- Suhaimi, A. (2016). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*. Sleman: Deepublish.
- Suharto, E. (2007). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Refika Aditama.
- Yatim Mandiri Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Indonesia [Online] diakses pada 3 Desember 2020, dari [www.yatimmandiri.org](http://www.yatimmandiri.org)
- Nurhidayah, F.I. (2021). *Pengaruh Jumlah Bantuan Zakat, Pelatihan Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Laznas Yatim Mandiri Kabupaten*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Kafiludin, M. (2020). Peran Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Yatim Mandiri Jombang). *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*. Volume 1 Nomor 1.

